

**HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANG TUA  
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR  
(Studi Korelasional terhadap siswa SMA Negeri 1 Lembah Gumanti  
Kab.Solok)**

**SKRIPSI**

*“Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata  
Satu Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling”*



Oleh :

**WISMA ARORA**

**NIM. 04246 / 2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

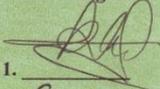
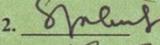
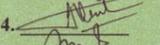
**2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian  
Siswa dalam Belajar (Studi Korelasional di SMA N 1  
Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok)  
Nama : Wisma Arora  
NIM/ BP : 04246/2008  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	Dr. Syahniar. M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	Drs. Zikra M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	5. 

## ABSTRAK

Judul : Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar (Studi Korelasional di SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. solok)  
Peneliti : Wisma Arora (2012)  
Pembimbing: 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons  
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Namun kenyataannya orangtua tidak memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak terutama dalam mengulang pelajaran di rumah, siswa tidak diperlakukan dengan baik oleh orangtua. Kemudian Kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya dalam belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya, kenyataannya disekolah siswa bersifat pasif dalam belajar serta siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sementara Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kebudayaan dan pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perlakuan orangtua terhadap anak, kemandirian siswa dalam belajar, serta bagaimana hubungan perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar di SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. Solok.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMA N 1 Kab. solok. Jumlah sampel sebanyak 80 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 17.0*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Perlakuan orangtua terhadap anak bersifat cukup baik (2) Kemandirian siswa dalam belajar cukup baik (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa pada taraf signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan *cukup kuat*. Yang berarti semakin rendah perlakuan orangtua semakin rendah kemandirian belajar siswa, sebaliknya semakin tinggi perlakuan orangtua semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar

Dari hasil penelitian diharapkan kepada Guru Pembimbing hendaknya cepat tanggap dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa, terutama masalah belajar yang diakibatkan permasalahan keluarga. Orang tua hendaknya bisa memahami dan mengarahkan anak dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya terutama dalam mencapai kemandirian dalam belajar. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar agar mencapai hasil belajar yang bagus.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar di SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. Solok”**. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing skripsi penulis dari awal sampai selesai
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Yusri Rafsyam M.Pd., Kons selaku penguji yang telah banyak

memberikan saran dan masukan kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu staf Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Kepala Sekolah SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. Solok
7. Ayahanda Erman Tanjung (Alm) dan Ibunda Wirdani (Alm), terima kasih atas semua kasih sayang dan pengalaman yang tak terhingga, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu diberikan kepada penulis dari awal penulis mengecap pendidikan
8. Kakak dan adik beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang tak terhingga yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Rekan–rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Defenisi operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perlakuan Orangtua.....	13
B. Jenis Perlakuan Orangtua.....	14
C. Kemandirian Belajar.....	20
a. Kemandirian.....	20
b. Belajar.....	21
c. Kemandirian dalam belajar.....	23
d. Ciri-ciri Kemandirian dalam belajar.....	24

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.....	25
D. Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa dalam belajar.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Pengolahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
a. Perlakuan orangtua.....	40
b. Kemandirian siswa Dalam Belajar.....	43
c. Hubungan Perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa Dalam belajar.....	46
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	48
C. Pembahasan.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>		<b>Halaman</b>
1. Tabel 1	Populasi Penelitian.....	31
2. Tabel 2	Sampel Penelitian .....	33
3. Tabel 3	Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban.....	35
4. Tabel 4	kriteria pengolahan data Deskriptif Hasil penelitian Perlakuan dan Kemandirian belajar siswa mengikuti Layanan informasi .....	38
5. Tabel 5	Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	39
6. Tabel 6	Bentuk Perlakuan orangtua yang bersifat otoriter.....	40
7. Tabel 7	Bentuk Perlakuan orangtua yang bersifat demokratis....	41
8. Tabel 8	Bentuk Perlakuan orangtua yang bersifat permissive.....	42
9. Tabel 9	Perlakuan Orangtua terhadap anak (Variabel X).....	42
10. Tabel 10	Tingkat kemandirian siswa dalam persiapan belajar.....	43
11. Tabel 11	Tingkat kemandirian siswa dalam mengikuti belajar.....	44
12. Tabel 12	Tingkat kemandirian siswa dalam menindaklanjuti belajar..	44
13. Tabel 13	Kemandirian siswa dalam belajar (Variabel Y).....	45
14. Tabel 14	Gambaran Perlakuan orangtua dan kemandirian siswa dalam belajar.....	46
15. Tabel 15	Hubungan Perlakuan orangtua dengan Kemandirian siswa Dalam belajar.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	65
2. Angket Penelitian.....	70
3. Sebaran Data Perlakuan Orangtua.....	78
4. Sebaran Data Kemandirian siswa dalam belajar.....	81
5. Uji Hipotesis.....	84
6. Uji Normalitas.....	85
7. Uji Linearitas.....	86
8. Perlakuan Otoriter.....	87
9. Perlakuan Demokratis.....	89
10. Perlakuan Permissif.....	91
11. Perlakuan orangtua (Variabel X) .....	93
12. Kemandirian siswa dalam mempersiapkan belajar.....	96
13. Kemandirian siswa dalam mengikuti belajar.....	98
14. Keandirian siswa dalam menindaklanjuti belajar.....	100
15. Kemandirian siswa (Variabel Y) .....	102
16. Surat izin Penelitian.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya Syaiful Bahri (2002:12). Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang di pelajari. Selain itu belajar juga dapat memperoleh keterampilan dan membentuk sikap anak menjadi lebih dewasa baik dalam berfikir maupun bertingkah laku.

Menurut Long (dalam Kerlin, 1992:121) belajar merupakan sebagai proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Salah satu faktor dari individu yang mempengaruhi belajar adalah kemandirian dalam belajar.

Menurut Hendra Surya (2003:114) kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian kemandirian belajar lebih mengarah pada pembentukan tingkah laku kemandirian dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi, namun disisi lain ada pula siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda pula. Diantara siswa ada yang menerapkan perilaku mandiri dalam belajar dan ada yang tidak. Siswa dikatakan telah mampu bertingkah laku mandiri dalam belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Ciri pokok siswa bertingkah laku mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa memulai belajarnya tanpa diperintah terlebih dahulu, mengatur waktu dalam belajar sendiri, melakukan belajar dengan cara dan teknik yang sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Menurut Brawer (Dalam Chabib Thoha 1996:121) bahwa kemandirian adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena pengaruh oleh orang lain.

Jadi sebagai syarat agar siswa dapat bertingkah laku mandiri dalam belajar, siswa tersebut sejak awal kegiatan belajar sudah timbul dalam jiwa dan pikiran siswa untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metode belajar yang baik dan pada setiap akan mengawali belajar tersebut tidak harus “diperintah” .

Dari hasil observasi penulis di SMA N 1 Lembah Gumanti, kenyataannya disekolah banyak siswa yang tidak mampu menerapkan tingkah

laku kemandirian dalam belajar. Hal ini dapat dilihat disaat proses belajar mengajar dilaksanakan dimana siswa banyak yang bersifat pasif, siswa tidak mampu mengarahkan dirinya untuk belajar, dan tidak banyak siswa yang mampu menyampaikan pendapatnya disaat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar terlihat tidak seimbang, apakah peserta didik diam karena sudah paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru atau hanya sekedar diam termangu dan tidak tahu apa yang di pelajari.

Permasalahan di atas terjadi tentu saja disebabkan oleh faktor yang tidak mendukung siswa untuk dapat beringkah laku secara mandiri dalam belajar. Menurut Hasan Basri (1994:54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor pertama, faktor dari dalam diri, yaitu semua yang berpengaruh dari dalam dirinya sendiri seperti keinginan dan kemauan sendiri, Sedangkan yang kedua faktor yang terdapat di luar diri, yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan masyarakat dan keluarga.

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh perlakuan dari orangtua. Menurut Muntholi'ah (2002:46) bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kebudayaan dan pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Di dalam keluarga, orangtualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan

dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar pertama dalam membentuk anak kearah mandiri. Bila pendidikan orangtua yang pertama dan utama ini tidak berhasil maka akan dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang mandiri pada anak dalam proses pendidikannya.

Menurut Chabib Thoha (1996:124-125) Keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dalam belajar yang meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara orangtua mendidik dan memperlakukan anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Senada dengan itu Shochib (1998:34) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Menurut Hurlock (1990:67) orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Perlakuan kepada anak adalah tindakan orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan mengarahkan dirinya sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dari orangtuanya. Perlakuan orangtua sedikit banyak juga akan membantu pengarahan anak dalam memenuhi tugas-tugas

perkembangan anak, khususnya remaja untuk mencapai tingkat kemandirian dalam belajar.

Namun kenyataan yang dilihat dari hasil pemanggilan orangtua disekolah masih ada orang tua yang tidak memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak. Bentuk perlakuan orangtua yang tidak tepat terhadap anak Salah satunya dengan menekankan segala aturan bahwa orangtua harus ditaati oleh anak. Orangtua bertindak semena-mena terhadap anak dimana anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orangtua.

Begitu juga dalam belajar siswa cenderung akan diperintah orangtua terlebih dahulu untuk belajar, sehingga belajar bukan kemauan yang terlahir dari keinginannya sendiri. ketika diawasi orang tua, anak akan belajar. Namun ketika tidak diawasi orang tua anak lebih suka melakukan hal-hal lain yang disenanginya. Seperti diketahui kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Di sisi lain perlakuan yang baik dan tepat terhadap anak, akan menumbuhkan sikap anak yang selalu mau bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukannya. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya Sehingga anak akan melakukan segala tugasnya penuh rasa tanggung jawab, begitu pula dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa, anak akan belajar dengan

keinginan dan kesadaran sendiri tanpa merasa harus ada paksaan dari orang tua maupun guru disekolah. Sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat (1975: 169) Bahwa seorang yang mandiri dalam bertindak atas dasar keinginannya sendiri dan ia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut, dia akan dapat berdiri sendiri, mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya ia akan memiliki perasaan emosional yang stabil

Siswa yang terdapat di beberapa SMA Negeri tentunya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, petani, buruh tani, buruh pabrik, pedagang dan dari latar belakang keluarga lainnya. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah terlahir perlakuan orangtua yang berbeda-beda di dalam keluarga.

Pengalaman penulis diwaktu melaksanakan PL-KPS di salah satu SMA Negeri, bahwa kemampuan kemandirian siswa dalam belajar antara yang satu dengan lainnya berbeda-beda, siswa yang satu memiliki tipe kemandirian belajar A sedangkan lainnya memiliki tipe kemandirian belajar B dan seterusnya. Setiap siswa memiliki tipe kemandirian dalam belajar yang berbeda dengan teman-temannya hal ini disebabkan oleh karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dari perlakuan orangtua yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang siswa pada tanggal 1 November 2011 di SMA Negeri 1 Kec. Lembah Gumanti, terungkap tentang kemandirian siswa dalam belajar, dari pengakuan siswa bahwa dalam

mengulang pelajaran di rumah siswa tidak diperhatikan dan diawasi oleh orangtua. sehingga siswa lebih suka melakukan hal-hal lain sesuka hatinya dibandingkan belajar. Kemudian siswa juga mengaku untuk mengawali belajar siswa sering diperintah terlebih dahulu, namun setelah itu orangtua tidak mengawasi dan membiarkan saja, apakah anak belajar atau malah mengerjakan hal lain, sementara orang tua malah sibuk bekerja tanpa memedulikan lagi.

Hasil wawancara dengan salah satu Guru Pembimbing dan Guru mata pelajaran pada tanggal 1 November 2011 di SMA Negeri 1 Kec Lembah gumanti, bahwa siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan kurang berfikir kritis.

Melihat kondisi yang ada tersebut sangat diperlukan perlakuan yang positif sejak dini dari orangtua untuk membantu mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan mencoba mengungkap “**Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam belajar di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

1. Masih ada orangtua yang tidak memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak
2. Kurangnya perlakuan yang tepat oleh orangtua terhadap siswa dalam belajar
3. Siswa tidak mampu menerapkan perilaku mandiri dalam belajar yang ditandai dengan tidak mampu mengarahkan diri sendiri untuk belajar
4. Siswa tidak mampu memberikan respon disaat kegiatan belajar berlangsung
5. Siswa tidak berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam belajar disekolah
6. Siswa mempunyai kebiasaan mencontek waktu ulangan disekolah
7. Siswa bergantung terhadap teman dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada hubungan antara perlakuan orangtua terhadap kemandirian siswa yang menyangkut :

1. Perlakuan orangtua terhadap anak
2. Kemandirian siswa dalam mempersiapkan belajar, mengikuti belajar dan dalam mengerjakan tugas.

3. Hubungan perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk perlakuan orangtua terhadap anak
2. Bentuk Kemandirian siswa dalam belajar
3. Hubungan perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perlakuan orangtua terhadap siswa?
2. Bagaimana tingkat kemandirian siswa dalam belajar ?
3. Apakah terdapat hubungan antara Perlakuan orangtua dengan Kemandirian siswa dalam belajar

#### **F. Asumsi**

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian merupakan salah tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja
2. Kemandirian dalam belajar sangat diperlukan untuk keberhasilan siswa dalam belajar
3. Kemandirian dalam belajar dapat ditingkatkan atau dikembangkan

4. Orangtua perlu memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak untuk menyokong kemandirian anak dalam belajar
5. Perlakuan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

### **G. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perlakuan orangtua terhadap siswa
2. Kemandirian siswa dalam belajar
3. Hubungan perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar

### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi orangtua

Sebagai bahan evaluasi dan mengkaji tindakan-tindakan sebelumnya terhadap anak dan sebagai bahan pedoman dalam membentuk anak yang mandiri dalam belajar.

2. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru Pembimbing dalam upaya membantu siswa yang kurang mandiri dalam belajar di sekolah akibat kurangnya perlakuan orang tua di rumah. Dan juga sebaliknya dapat menambah semangat siswa yang sudah cukup mandiri dalam belajar disekolah guna mencapai cita-cita yang di inginkannya.

### 3. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar untuk menunjang keberhasilan belajar, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.

## I. Definisi Operasional

### 1. Perlakuan orangtua

Perlakuan pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Shochib, 1998:26).

Hurlock (1990:56) mengatakan bahwa di dalam perlakuan terhadap anak, para orangtua mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orangtua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perlakuan orangtua adalah tindakan-tindakan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anaknya untuk meningkatkan kemandirian anak dalam belajar di sekolah. Baik dari segi Perlakuan Otoriter, Perlakuan Demokratis dan Perlakuan Permissif.

## 2. Kemandirian siswa dalam belajar

Menurut Hasan Basri (1994:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya ( Syaiful Bahri, 2002:12)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, diantaranya Kemandirian dalam persiapan belajar, Kemandirian dalam mengikuti belajar dan Kemandirian dalam menyelesaikan tugas belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. PERLAKUAN ORANGTUA**

Perlakuan pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Shochib, 1998:39).

Hurlock (1990:72) mengatakan bahwa di dalam perlakuan terhadap anak para orangtua mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orangtua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Berdasarkan uraian tersebut perlakuan adalah interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orangtua. Selain mengalami pertumbuhan fisik, seorang anak juga mengalami perkembangan dalam hal intelektual. Kemampuan intelektual anak memungkinkan untuk menilai pengalaman dengan pandangan yang baru. Cara memandang yang baru itu tidak hanya ditunjukkan pada lingkungan sekitarnya saja, melainkan juga pada dirinya sendiri dan orangtuanya (Gunarsa, 1991:18).

Menurut Hurlock (1990:75) perlakuan terhadap seorang anak oleh orangtua mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Jadi pendidikan anak dalam keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi dewasa, dengan demikian menjadi hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anak-anaknya. Tugas orangtua adalah melengkapi anak dengan memberikan pengawasan yang dapat membantu anak agar dapat menghadapi kehidupan dengan sukses.

## **B. JENIS PERLAKUAN ORANGTUA**

Dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, individu banyak dipengaruhi oleh peranan orangtua dan lingkungan lainnya. Peranan orangtua tersebut akan memberikan lingkungan yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Hubungan keluarga yang dilandasi kasih sayang, sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orangtua itu menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda penerapannya. Perbedaan itu akan nampak dalam perlakuan orang yang diterapkan.

## 1. Perlakuan Otoriter

Hurlock (1997:125), mengemukakan bahwa orangtua yang mendidik anak dengan menggunakan perlakuan otoriter biasanya menerapkan peraturan yang ketat, tidak memberikan anak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orangtua, dan berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), serta orangtua jarang memberikan hadiah ataupun pujian.

Menurut Singgih D. Gunarsa (1983:82), perlakuan otoriter yaitu perlakuan di mana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Perlakuan otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

Senada dengan Hurlock. Agoes Dariyo (2004:97), menyebutkan bahwa anak yang dididik dalam perlakuan otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Menurut G.Tembong Prasetya (2003:29), bahwa dalam pola asuh otoriter cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi dikemudian hari, jadi fokusnya lebih pada masa kini.

Menurut David R. Shaffer (1994: 454) *a very restrictive pattern of parenting in which adults impose many that expect strict obedience, will rarely if ever explain to the child why it is necessary to comply with all these regulations, and will often rely on motive, forceful tactics (that is, power-*

*assertion love withdrawal) to gain compliance.* Maksudnya yaitu peran orangtua yang otoriter sangat membatasi dimana orangtua menerapkan banyak peraturan, mengharapkan kepatuhan yang keras, jarang menjelaskan pada anak mengapa harus menuruti semua peraturan-peraturan tersebut perlu.

Dari uraian para ahli seperti di atas, dapat diambil pemahaman bahwa perlakuan otoriter ditandai dengan pemaksaan kehendak oleh orang tua terhadap anak (anak harus mengikuti semua kemauan atau kehendak orangtua), orangtua membuat aturan-aturan yang ketat bagi anak (anak harus mematuhi semua aturan yang dibuat oleh orangtua), hukuman selalu diberikan kepada perbuatan salah, orangtua tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat, hadiah jarang diberikan, kurang adanya komunikasi dengan anak, cenderung bersifat kaku (tidak ada toleran).

## **2. Perlakuan Demokratis**

Hurlock (1997:125), mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan perlakuan demokratis memperlihatkan sikap: Adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.

Menurut Singgih D. Gunarsa (1983:83), bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan perlakuan demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak

tidak sesuai. Dalam perlakuan ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Menurut Agoes Dariyo (2004:98), bahwa perlakuan demokratis ini, di samping memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orangtua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orangtua.

Dari uraian para ahli seperti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan demokratis ditandai dengan : pendapat anak dihargai, orangtua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak anak, adanya musyawarah dalam keluarga, pemberian hukuman disesuaikan dengan kesalahan, member pujian ataupun hadiah untuk perilaku yang benar, mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.

### **3. Perlakuan Permissif**

Hurlock (1997:125), mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan perlakuan permissif memperlihatkan sikap sebagai berikut: Orangtua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orangtua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.

Menurut Singgih D. Gunarsa (1983:83), bahwa orangtua yang menerapkan perlakuan permissif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang control terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang

berkomunikasi dengan anak. Dalam perlakuan ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

Menurut G. Tembong Prasetya (2003:31), bahwa perlakuan permissif atau biasa disebut pola asuh penelantar, yaitu di mana orangtua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orangtua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya. Di samping pengertian perlakuan permissif atau penelantar ini, dalam hal ini Agoes Dariyo (2004:98), menambahkan bahwa perlakuan permissif yang diterapkan orangtua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

Dari uraian para ahli seperti di atas, dapat diambil pemahaman bahwa perlakuan permissif ditandai dengan: Anak diberi kebebasan penuh menentukan tindakannya sendiri, hadiah dan hukuman tidak diterapkan, orangtua kurang membimbing, dan kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan sehari-hari.

Perlakuan permissif atau penelantar yang diuraikan di atas, memiliki keterkaitan dengan perlakuan penyabar atau pemanja yaitu di mana orangtua selalu berpusat pada kepentingan anak, orangtua tidak mengendalikan dan tidak menegur perilaku anak, dalam hal ini orangtua tidak ingin terkesan

mengecewakan anak. Kondisi demikian, akan memunculkan kebiasaan manja, selalu tergantung pada orang lain di sekitarnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga perlakuan yang diterapkan orangtua, yaitu perlakuan otoriter, demokratis dan permissif. Dari ketiga perlakuan tersebut, hanya perlakuan demokratis dinilai paling baik dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Hal ini disebabkan perlakuan demokratis dapat membentuk anak menjadi kreatif dan mandiri, serta memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga anak menjadi dewasa dalam bersikap, dan memiliki ketangguhan untuk bertahan dari kondisi yang penuh dengan tantangan. Namun demikian, dalam hal ini tidak berarti tanpa cacat, sebab bagaimanapun ada hal yang bersifat situasional yang harus diperlihatkan orangtua dalam mengasuh anaknya. Diakui dalam prakteknya di masyarakat, tidak digunakan perlakuan yang tunggal, dalam kenyataan ketiga perlakuan tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya, adakalanya orangtua menerapkan perlakuan otoriter, demokratis dan permissif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis perlakuan yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orangtua cenderung menggunakan ketiga perlakuan tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2004:98), bahwa perlakuan yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada perlakuan situasional, di mana orangtua tidak menerapkan salah satu jenis perlakuan tertentu, tetapi memungkinkan orangtua menerapkan

perlakuan secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

## **B. Kemandirian Belajar**

### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Antonius (2000:145) seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Mutadin (2002, [www.e\\_psikologi.com](http://www.e_psikologi.com)) kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Hasan Basri (1994:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bagi para pelajar atau siswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri (2002:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto mengatakan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan

proses jiwa untuk mendapatkan perubahan, perubahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perubahan sebagai hasil dari proses belajar dan perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Menurut Hasan Basri (1994:92), mendefinisikan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri seseorang, setelah belajar seseorang mengalami perubahan dalam dirinya seperti mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya.

Hasan Basri menekankan bahwa dengan belajar seseorang akan mengalami proses perubahan di dalam diri seseorang, setelah belajar seseorang mengalami perubahan dalam dirinya seperti mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melakukan sesuatu.

Menurut James (dalam Syaiful Bahri, 2002:12) merumuskan belajar sebagai proses tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan C.T Morgan dalam Singgih D. Gunarsa (2003:22) belajar adalah sesuatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengalaman yang lalu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri seseorang yang di sengaja dan terarah untuk menuju pada suatu tujuan kepribadian yang lebih utuh dan tangguh. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dengan demikian belajar dalam penelitian adalah unsur yang terkait dengan

kemandirian, belajar yang dimaksud adalah belajar yang mandiri, yang dapat menjadikan siswa mampu belajar secara mandiri.

### **c. Kemandirian Siswa dalam Belajar**

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain.

kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya.

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan

dalam proses belajar tersebut tidak harus “diperintah” . Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya. Siswa memiliki kemahiran dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subyek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa dalam persiapan belajar, mengikuti belajar, dan menindaklanjuti kegiatan belajar.

#### **d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Menurut Chabib Thoha (1996: 123-124) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Menurut Antonius (2002:145) mengemukakan bahwa ciri-ciri mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan bidang belajar
- d. Menghargai waktu
- e. Memiliki tanggung jawab

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Hasan Basri (1994:54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

##### **1. Faktor endogen (internal)**

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

##### **2. Faktor eksogen (eksternal)**

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi

perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Sementara itu Chabib Thoha (1996:124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni :

### **1. Faktor dari dalam**

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu inteligensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

### **2. Faktor dari luar**

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah

- a) *Kebudayaan*, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b) *Keluarga*, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang,

begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

Dengan demikian, penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut diatas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya

### **C. Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Dalam Belajar Siswa**

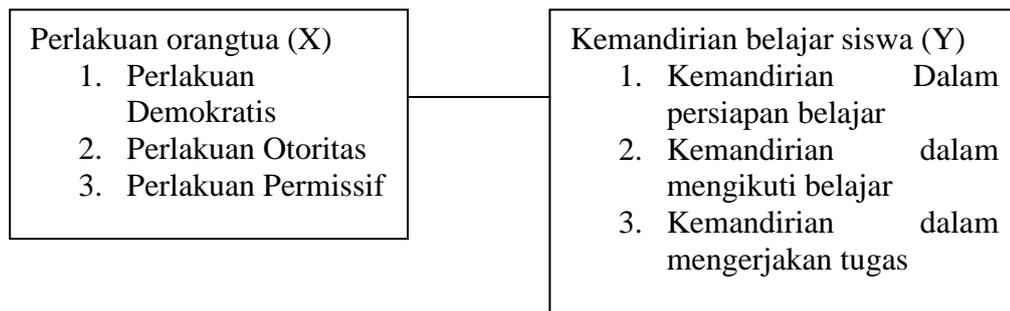
Kemandirian belajar merupakan proses pemantauan diri yang seksama terhadap proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas dan merupakan proses pengarahan diri dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik. Menurut Hendra Surya (2003:114) kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian kemandirian belajar lebih mengarah pada pembentukan tingkah laku kemandirian dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Hasan Basri (1994:54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor pertama, faktor dari dalam diri, yaitu semua yang berpengaruh dari dalam dirinya sendiri seperti keinginan dan kemauan sendiri, Sedangkan yang kedua faktor yang terdapat di luar diri, yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan masyarakat dan keluarga.

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh perlakuan dari orangtua. Menurut Muntholi'ah (2002:46) bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kebudayaan dan pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar pertama dalam membentuk anak kearah mandiri. Bila pendidikan orangtua yang pertama dan utama ini tidak berhasil maka akan dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang mandiri pada anak dalam proses pendidikannya. Berdasarkan uraian diatas, diprediksi bahwa perlakuan orangtua akan mempengaruhi kemandirian anak terutama kemandirian anak dalam belajar.

#### D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mencoba membuat kerangka konseptual. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:



Gambar. 1. **Hubungan Perlakuan orangtua dengan Kemandirian siswa dalam belajar**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkap bagaimana perlakuan orangtua terhadap anak (variabel X) dan bagaimana kemandirian siswa dalam belajar (variabel Y) kemudian dilihat bagaimana hubungan antara perlakuan orangtua terhadap anak dengan kemandirian siswa dalam belajar

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlakuan orangtua terhadap anak SMA N 1 Lembah Gumanti kab. Solok dikategorikan cukup baik
2. Kemandirian siswa dalam belajar di SMA N 1 Lembah Gumanti dikategorikan cukup baik
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Perlakuan orangtua dengan Kemandirian siswa dalam belajar dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,504 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan *cukup kuat*.

#### **B. Saran**

1. Guru Pembimbing hendaknya cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada pada siswa, terutama masalah belajar. Guru Pembimbing harus mampu mengetahui, memahami dan menganalisis masalah siswa. Kemudian Guru Pembimbing membantu mengentaskan masalah siswa dengan tepat melalui kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, sehingga permasalahan siswa dapat diselseikan dengan baik dan cepat.
2. Orang tua hendaknya bisa memahami dan mengarahkan anak dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya terutama dalam mencapai kemandirian, khususnya memandirikan anak dalam belajar. Orang tua juga

dapat memperlakukan anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologisnya.

3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar baik dalam persiapan belajar, mengikuti kegiatan belajar serta menindaklanjuti kegiatan belajar tanpa bergantung maupun harus diperintah terlebih dahulu agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

## KEPUSTAKAAN

- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- A. Muri Yusuf. 2005 . *Metode Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Angkasa Raya
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Antonius. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cipta Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI)
- David R, Shaffer. 1994. *Social and Personality Developmen; Books Cole Publishing Company*. Calipornia: Pacific Grove
- Gea, Antonius. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta. PT. Gramedia
- G. Tembong Prasetyo. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hasan Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendra Surya. 2003. *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hurlock E.B. 1990. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kerlin, B. A.(1992). *Cognitive Engagemant Style. Self-Regulated Learning and Cooperative Learning*.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mutadin. 2002. *Artikel Tentang "Mendidik Anak Untuk Mandiri"*. (<http://www.geoogle.com.e-psikologi> diakses pada tanggal 2Februari 2012)

- Muntholi'ah. 2002. *Konsep diri Positif Penunjang Prestasi*. Semarang: Gunung jati
- Nanang, Martono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singgih D Gunarsa. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo
- Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka